

## UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI

Cecep<sup>1\*</sup>, Deden Thosin Waskita<sup>2</sup>, Nurlaela Sabilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[cecep@rakeyansantang.ac.id](mailto:cecep@rakeyansantang.ac.id), [deden@rakeyansantang.ac.id](mailto:deden@rakeyansantang.ac.id), [nurlaelasabilah17@gmail.com](mailto:nurlaelasabilah17@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan metode yang digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi di PAUD Melati III Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar anak sehingga dapat terciptanya situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh anak secara signifikan sehingga mampu mencapai nilai hasil belajar yang baik.

**Kata Kunci:** *Konsentrasi, Belajar, Anak Usia Dini, Metode Demonstrasi.*

**Abstract:** *This research was motivated by the low concentration of students in learning, most students could not answer the teacher's questions and the methods used by the teacher were limited to lecture and question and answer methods. The purpose of this study was to determine efforts to increase the concentration of early childhood learning through demonstration methods at PAUD Melati III, Telukjambe Barat District, Karawang Regency. The method used in this research is Classroom Action Research. The results of this study indicate that after implementing learning using the demonstration method it can increase children's concentration and interest in learning so that conducive learning situations and conditions can be created. This can be seen by increasing the learning outcomes obtained by children significantly so that they are able to achieve good learning outcomes.*

**Keywords:** *Concentration, Learning, Early Childhood, Demonstration Method.*

---

#### Article History:

Received: 09-02-2022

Revised : 17-02-2022

Accepted: 31-03-2022

Online : 31-04-2022

---

### A. LATAR BELAKANG

Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas pada jenjang usia dini, seperti konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan metode yang digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menjadi sebuah cerminan dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas oleh Guru.

Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik di keluarga maupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal tersebut sesuai dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Hal ini memiliki implikasi bahwa pendidikan hendaknya mampu mengantarkan anak supaya lebih dewasa dan memiliki kemampuan berfikir seperti yang diharapkan secara ideal, yaitu anak mampu berfikir logis, obyektif, kritis, sistematis analitis, sintesis, integratif dan inovatif. Selain itu, menurut (Ulfah, 2020) bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan imajinasi kreatif manusia sesuai dengan dunianya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan metodologi pembelajaran yang bervariasi serta membawa anak pada situasi pembelajaran yang konkrit.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini seorang guru PAUD secara fungsional dianggap oleh anak didiknya sebagai pendidik, yaitu orang yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang sifatnya bukan merupakan pengajaran saja tetapi sekaligus penasihat dalam membentuk kepribadian siswa (Arifudin, 2021). Untuk itu, menurut (Tanjung, 2022) bahwa seorang pendidik harus memenuhi persyaratan khusus untuk mengajar yaitu berbagai ilmu kependidikan dan keguruan sebagai dasar, seperangkat latihan, keterampilan keguruan (praktek mengajar) berbagai sikap keguruan dan kependidikan yang diperlukan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental (Rahayu., 2013). Menurut Berk dalam (Irwansyah, 2021) bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.

Menurut (Tanjung, 2021) bahwa profesionalisme guru pada hakikatnya adalah profil yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan zaman. Kriteria sebagai guru tersebut diantaranya adalah : 1) mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar sekolah; 2) mampu membangun hubungan antara guru-murid seperti halnya hubungan pertemanan; 3) menguasai teknologi pendidikan modern dan penguasaan IPTEK; 4) kerja sama antar teman sejawat antar sekolah; dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkrit berupa seperangkat rencana sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa agar fokus pada materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Mastur dan Triyono dalam (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran hanya pada yang sedang kita pelajari. Slameto dalam (Ningsih, 2020) menyatakan konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan. Sedangkan menurut (Nurhayanti, 2021) bahwa konsentrasi belajar berarti

pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian dan pikiran hanya pada suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar akan lebih baik jika belajar dilakukan dengan konsentrasi yang memadai.

Menurut Suyanto dalam (Sugandi, 2021) bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Menurut (Musyadad, 2021) bahwa pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak menjadi aktif, senang, bebas memilih, Anak –anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalaam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar anak menggunakan seluruh inderanya.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri dalam (Darmawan, 2021) bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rusman dalam (Apiyani, 2022) bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Idris dan Barizi sebagaimana dikutip (Arini, 2021) bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Chabibah, 2020) bahwa demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Menurut (Moeslichatoen, 2004) bahwa demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain: a) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan /dilaksnakan/memperagakan, b) Dapat mengkomunkasikan gagasan, konsep, prinsip, dengan peragaan, c) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, d) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat, serta e) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat

Seringkali metode demonstrasi digunakan karena guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan dengan kata-kata saja. Misalnya untuk menjelaskan bagaimana kapal berlabuh. Guru mengtgunakan penghapus papan tulis seolah-olah sebbagai kapal yang akan berlabuh. Atau potongan-potongan sapu lidi dapat di pergunakan untuk menjelaskan konsep menambah dan mengurangi. Demonstrasi semacam itu sudah dilaksanakan dalam belajar di PAUD. jadi demonstrasi dapat dilakukan sebagai improvisasi atau dirancang terlebih dahulu .

Metode demonstrasi menurut Moeslichatoen sebagaimana dikutip (Supriatna, 2021) bahwa dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunnakan untuk memberikan ilustrasi dan menjelaskan informasi kepada anak. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak

dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluatif.

Dari kondisi ideal di atas, pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, kondisi pembelajaran pada pembelajaran mengenal warna di kelompok B PAUD Melati III di anggap kurang berhasil hal ini dibuktikan dengan : 1) siswa susah membedakan warna; 2) siswa masih banyak yang bercanda; 3) konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih rendah; dan 4) sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Melihat dari manfaatnya bahwa tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan. Sebagai pengganti orang tua disekolah dan pelaksana program kegiatan di Paud Pendidikan Anak Usia Dini, guru dapat memberikan pengalaman belajar melalui dramatisasi yang tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan.

Kondisi hasil pencapaian belajar siswa diperoleh data sebagai berikut: Anak yang hasil pencapaian belajar siswa yang Belum muncul adalah 6 orang, anak yang mulai muncul ada 4 orang, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 orang, dan anak yang berkembang sangat baik mencapai 3 orang. Hasil pengamatan secara spesifik dalam pembelajaran rendahnya konsentrasi belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1) guru hanya berceramah saja; 2) tehnik yang di gunakan tidak tepat; 3) sarana prasarana yang kurang; 4) metode yang digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab; 5) guru tidak menggunakan alat peraga/ media pembelajaran. Bertolak dari permasalahan di atas, maka kami mencoba berupaya untuk mencari solusi dengan menganalisis permasalahan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran mengenal warna di kelompok B PAUD Melati III kec. Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton

tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2022). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan suatu gambaran tentang konsentrasi siswa di Paud Melati III Kec. Telukjambe Barat Karawang. Kelompok yang pertama diamati yaitu kelompok B dimana siswa belajar berkonsentrasi tanpa menggunakan metode demonstrasi. sedangkan indikator berkonsentrasi saat belajar yang akan diamati adalah sebagai berikut: 1) Fokus anak saat menerima materi; 2) Respon anak terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru; 3) Perhatian anak ketika guru sedang menjelaskan materi; 4) Ketepatan anak dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; 5) Sikap anak yang aktif bertanya ketika pembelajaran dimulai; 6) Ketepatan waktu anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; 7) Hasil belajar anak yang meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan didapat data sebagai berikut:

#### **Data pengamatan terhadap fokus anak saat menerima materi**

Saat pembelajaran akan dimulai guru melakukan kegiatan agar anak siap menerima materi. Dari hasil pengamatan dari 16 anak di kelompok B, diperoleh data sebagai berikut; Anak yang fokus saat menerima materi hanya 4 orang anak (25,00%) , Anak yang cukup fokus saat menerima materi ada 3 orang (18,75%), sedangkan anak yang kurang fokus ada 9 orang (56,25%).

#### **Data pengamatan respon anak terhadap materi pembelajaran**

Anak yang merespon materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sebanyak 2 orang (12,50%), Anak yang cukup merespon pembelajaran sebanyak 5 orang (31,25%), sedangkan anak yang kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah 9 orang (56,25%).

#### **Data pengamatan anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi**

Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan pengamatan, anak yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi ada 3 orang (18,75%) , dan anak yang cukup memperhatikan guru ada 4 orang (25,00%) , sedangkan anak yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi sebanyak 9 orang (56,25%).

#### **Data pengamatan anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik**

Setelah menjelaskan materi kemudian guru menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan, Anak yang mampu

menjawab pertanyaan dengan baik ada 1 orang (6,25%) , dan anak yang kurang mampu menjawab pertanyaan guru ada 7 orang (50,00%) , sedangkan anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru sebanyak 8 orang (43,75%).

#### **Data pengamatan sikap anak yang aktif bertanya saat pembelajaran**

Saat kegiatan belajar sedang berlangsung ada beberapa anak yang aktif bertanya kepada guru berdasarkan hasil pengamatan, sikap anak yang aktif bertanya saat pembelajaran ada 4 orang (25,00%), dan anak yang cukup aktif bertanya ada 2 orang (12,50%) , sedangkan anak yang kurang aktif bertanya saat pembelajaran ada 10 orang (62,50%) .

#### **Data pengamatan anak yang dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu**

Saat guru memberikan tugas pada anak didapat data anak yang mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu ada 2 orang (12,50%) , dan anak yang kurang mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu ada 7 orang (43,75%), sedangkan anak yang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sebanyak 7 orang (43,75%).

#### **Data pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar anak**

Setelah melakukan proses pembelajaran didapatkan Hasil belajar anak yang meningkat ada sebanyak 4 orang (25,00%), dan hasil belajar anak yang cukup meningkat ada 3 orang (18,75%), sedangkan anak yang hasil belajarnya kurang meningkat ada 9 orang (56,25%).

Setelah melakukan pengamatan terhadap anak kelompok A tentang konsentrasi belajar anak dapat disimpulkan sebagai berikut; berdasarkan hasil pengamatan ternyata konsentrasi belajar anak masih sangat kurang. Hampir sebagian besar anak masih belum dapat berkonsentrasi dengan baik, kemudian peneliti memutuskan untuk melakukan pengamatan kembali di kelompok B tetapi dengan menggunakan metode demonstrasi . Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh perbandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di kelompok A.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru, maka kegiatan belajar menirukan harus sama dengan kegiatan demonstrasi. Dengan bimbingan dan pengarahan guru, anak-anak diharapkan dapat berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan hari jum.at pada tanggal 26 Agustus 2018. Pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa untuk bernyanyi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dan memberikan pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan siswa tentang gambar yang akan di warnai yaitu guru bertanya tentang warna dalam kehidupan kita atau sekeliling kita apa saja yang pernah di lihat siswa dan diketahui siswa dengan menggunakan gambar! Dari pertanyaan tersebut banyak siswa yang menjawab pertanyaan tersebut banyak siswa yang antusias menjawab ada juga yang hanya diam saja, kebingungan dan hanya asal saja menjawab pertanyaanya. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan, setelah itu siswa diberikan tugas untuk melakukan tugas kegiatan kolase kulit telur pada gambar yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siklus pertama. Penerapan metode demonstrasi belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dalam pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) masih ada anak yang pasif dan main-main. Hal ini menunjukkan betapa belum tertanam konsentrasi dan minat siswa. Sedangkan dari hasil analisi evaluasi akhir pada siklus pertama, menunjukkan bahwa pemahaman siswa

tentang apa yang harus dilakukan ditempat observasi hal ini disebabkan siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Skor yang diperoleh siswa pada siklus pertama ini masih standar.

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan hari kamis pada tanggal 05 November 2018, tahap pelaksanaan siklus kedua ini sama seperti siklus pertama yang diawali dengan mengajak siswa untuk bernyanyi seperti “kukuruyuk” dan dilanjutkan dengan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti : apakah kalian warna ayam apa saja dan bagaimana bentuk dan jenisnya? Apakah manfaat binatang ayam ini dalam kehidupan manusia? Dari pertanyaan tersebut banyak siswa yang antusia menjawab ada juga yang masih kebingungan dan hanya asal menjawabnya. Dan selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok diberi tugas untuk melakukan kegiatan kolase kulit telur.

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel diatas, setelah menggunakan metode demonstrasi pada setiap kegiatan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut , anak yang fokus saat menerima materi pembelajaran bertambah menjadi 7 orang (43,75%), dan anak yang cukup fokus saat menerima materi sebanyak 4 orang (25,00%), sedangkan anak yang kurang fokus berkurang menjadi 5 orang (31,25%). Dengan demikian Terdapat peningkatan pada konsentrasi belajar anak di kelas B setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, konsentrasi dan minat belajar anak masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perolehan nilai dan hasil belajar yang masih rendah dan diperkuat oleh kegiatan belajar dan suasana kelas yang masih rebut. Kemudian setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar anak sehingga dapat terciptanya situasi dann kondisi pembelajaran yang kondusif, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh anak secara signifikan sehingga mampu mencapai nilai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan adalah memberikan kondisi dimana anak usia dini mereka harus selalu gembira dalam suasana pembelajaran. Oleh karena itu kepada guru-guru PAUD diharapkan mampu memberikan rasa senang dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, dengan cara memberikan motivasi dan memperbanyak referensi sehingga pembelajaran yang disajikan tidak membosankan bagi anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PIAUD yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arini, D. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Ips Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 110–124.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Chabibah, N. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 199–208.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Musyadad, V. F. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Ningsih, I. W. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137.
- Nurhayanti, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Rahayu. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak.*, 2(2), 356-357.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sugandi, D. (2021). Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 107–113.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi Alternatif Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 12–25.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.